
DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP BISNIS RESORT DI KELURAHAN MAWALI

Stephanie Mervin Tooy

Sekolah Tinggi Bisnis dan Manajemen Dua Sudara Bitung

Email: tooy.stephanie@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid 19 terhadap bisnis resort yang ada di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah berdasarkan wawancara dan observasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perwakilan manajemen dari 5 resort yang terletak di Kelurahan Mawali yaitu Nad Lembeh Resort, Bastianos Lembeh Diver Resort, Froggies Divers Lembeh Resort, Daniel's Lagoon Dive Resort. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid 19 menyebabkan penurunan drastis kunjungan wisatawan baik dari luar maupun dalam negeri. Hal ini membuat pihak resort harus memberhentikan total 152 karyawan dari total 158 karyawan yang ada dan bahkan pada akhirnya 4 diantara 5 resort harus berhenti menjalankan bisnisnya.

Kata Kunci: Covid 19, Bisnis Resort, Kelurahan Mawali

Diterima: 03-04-2021

Direvisi: 10-04-2021

Diterbitkan: 20-04-2021

PENDAHULUAN

Pada 1 Desember tahun 2109 pasien pertama virus Corona di Wuhan, Cina mulai menunjukkan gejala terinfeksi virus SARS-Cov-2 yaitu virus Corona yang menyebabkan infeksi pernapasan Covid 19 (CNNIndonesia.com, 2020). Awalnya virus ini diketahui pertama kali muncul di pasar hewan dan pasar *seafood* di Kota Wuhan. Dari hasil sampel isolasi pasien yang diteliti menunjukkan adanya infeksi corona virus berjenis Betacoronavirus tipe baru yang diberi nama pada tahun 2019 sebagai Novel Coronavirus (2019-nCov). Pada tanggal 11 Febuari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019/COVID-19 (Syahrial, 2020). Infeksi virus Corona ini seketika menjadi wabah yang memaksa pemerintah Cina menerapkan penguncian wilayah (*lockdown*). Cina bahkan sempat menjadi negara dengan kasus corona tertinggi di dunia, jauh sebelum virus corona menyebar ke seluruh dunia (CNNIndonesia.com, 2020). Virus ini kemudian menyebar ke seluruh dunia dengan cepat dan menyebabkan kematian di

seluruh banyak negara hingga mengakibatkan banyak negara yang melakukan *lockdown*. Hingga pada 30 Januari 2020, WHO (*World Health Organization*) menetapkan wabah Covid-19 sebagai darurat global (Kompas.com, 2020).

Saat pertama kali muncul di Tiongkok infeksi virus SARS-CoV-2 menimbulkan gejala yang cukup berat, di antaranya seperti pneumonia (infeksi jaringan paru) dan sesak napas. Namun, seiring perkembangannya, ditemukan bahwa kebanyakan kasus menunjukkan gejala coronavirus lebih ringan. Meski begitu, secara umum, infeksi virus corona baru (SARS-CoV-2) ini menimbulkan gejala seperti demam yang cukup tinggi, batuk berdahak, kesulitan bernapas, dan sakit dada saat bernafas atau batuk (Purba, 2020).

Tingkat keparahan gejala Covid-19 dapat berkisar dari sangat ringan hingga berat. Maka itu, efek penyakit Covid-19 pada setiap orang mungkin akan berbeda, tergantung kondisi kesehatan mereka saat itu. Secara umum, gejala yang muncul biasanya mirip dengan penyakit pernafasan lainnya, seperti influenza. Selain itu, gejala Covid-19 juga ternyata tidak hanya menyerang sistem pernafasan. Pada kasus tertentu, infeksi virus ini juga menimbulkan masalah pencernaan, seperti diare. Bahkan, beberapa orang melaporkan kehilangan indra penciuman dan pengecapan mereka saat terinfeksi coronavirus (Purba, 2020).

Hingga saat ini tingkat kematian orang tua(lansia) adalah sebesar 17-18% dari total jumlah kematian di dunia. Walaupun demikian, tidak menutupi kemungkinan orang berusia lebih muda, bahkan anak-anak bisa terkena Covid-19 dan mengembangkan kondisi yang serius. Covid-19 menular dari manusia ke manusia melalui cairan yang dikeluarkan oleh sistem pernafasan (*droplets*). Air liur yang keluar saat bicara atau bersin adalah *droplets* (Purba, 2020).

Di Indonesia sendiri pasien Covid pertama diumumkan pemerintah pada bulan Maret 2020 (Kompas.com, 2020) yang kemudian terus bertambah jumlahnya dan menyebar ke seluruh Indonesia dengan cepat dan hingga saat ini belum ditemukan obat yang benar-benar dapat menyembuhkan penyakit akibat virus ini. Pada penutupan tahun 2020 kemarin, Satgas Covid-19 mencatat penambahan 8.074 kasus Covid-19 dalam sehari dengan total kasus 743.198 pada Kamis (31/12). Diantaranya terdapat kasus sembuh 611.097 dan kasus kematian 22.138 (CNNIndonesia.com). Akibat semakin meningkatnya jumlah pasien yang terpapar Covid-19 ini membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk dapat menyelesaikan kasus Covid-19, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing* atau masyarakat menyebutnya dengan “dirumah aja” atau *Stay at Home*. Hal ini dilakukan untuk dapat mengurangi bahkan memutus rantai infeksi Covid-19 dimana seseorang perlu menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, serta tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain. Pemerintah juga terus menghimbau masyarakat untuk menggunakan masker, mencuci tangan, dan menghindari sentuhan langsung dengan orang lain untuk menghambat penyebaran virus ini.

Pemerintah mengeluarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang kebijakan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar yang merupakan strategi pemerintah untuk dapat mencegah virus corona semakin menyebar, sementara itu menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, PSBB tak sepenuhnya membatasi seluruh kegiatan, masyarakat, pembatasan tersebut hanya berlaku untuk aktivitas tertentu saja di suatu wilayah yang terduga terinfeksi Covid-19. Banyak kantor, sekolah dan universitas yang diliburkan oleh pemerintah dengan memperlakukan belajar dan kerja didalam rumah, membatasi kegiatan keagamaan, pembatasan penggunaan alat transportasi umum, pembatasan kegiatan ditempat umum seperti restoran, mall, tempat hiburan, dan lain-lain (Listyorini, 2020).

Dengan adanya peraturan baru akibat pandemi Covid-19 ini, banyak sekali kegiatan yang terganggu dan juga telah mengubah kebiasaan dan gaya hidup masyarakat. Dalam situasi yang luar biasa seperti sekarang ini yang telah melumpuhkan dunia, virus ini telah mengubah tatanan dunia dalam waktu yang cukup singkat. Secara sosiologis, pandemic covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak terencanakan (Saputra, 2020). Hadirnya pandemi Covid-19 ini sangat berdampak pada negara kita Indonesia khususnya di sektor ekonomi, bahkan bisa dikatakan di masa pandemi ini ekonomi Indonesia mengalami krisis (Fahri & Kasnelly, 2019). Akibat pandemi Covid 19, kegiatan semua orang dibatasi karena rasa takut akan terkena atau menyebarkan virus ini ke orang lain. Banyak perusahaan yang akhirnya memutuskan untuk memberhentikan karyawannya bahkan menutup bisnisnya karena menurunnya pendapatan saat terjadinya pandemi ini. Hal ini otomatis menambah angka pengangguran di Indonesia.

. Menurut Sukirno (2004:327) Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Karantina dan gangguan terhadap dunia usaha, larangan bepergian, penutupan sekolah dan langkah penutupan lainnya membawa dampak yang bersifat mendadak dan drastis terhadap pekerja dan perusahaan. Seringkali yang pertama kehilangan pekerjaan adalah mereka yang pekerjaannya sudah rentan, seperti misalnya pekerja toko, pramusaji, pekerja dapur, petugas penanganan bagasi dan petugas kebersihan. Di dunia di mana hanya satu dari lima orang yang memenuhi syarat untuk mendapatkan tunjangan pengangguran, pemutusan hubungan kerja (PHK) merupakan malapetaka bagi jutaan keluarga (Syahril, 2020).

Salah satu sektor yang sangat terpengaruh akibat keputusan untuk *social distancing* ini adalah sektor pariwisata. Jika pelaku bisnis yang menjual produk bisa menjual produknya secara *online* dari rumah, bisnis jasa terutama jasa pariwisata tidak bisa melakukan hal yang sama. Berdasarkan data dari Kemenparekraf (2021), kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk tahun 2020 berjumlah 4.052.923 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar 74,84% dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 16.108.600 kunjungan. Data lain

menunjukkan tentang penurunan wisatawan mancanegara terbesar tercatat di Bandara Sam Ratulangi, Sulawesi Utara yaitu mencapai 94,81% pada bulan Maret 2020 (Victoria, 2020). Kunjungan wisatawan mancanegara di Bandara Sam Ratulangi Manado pada tahun 2020 adalah sebanyak 23.281, sangat jauh berbeda dengan jumlah kunjungan wisatawan asing tahun 2019 yang berjumlah 130.330 orang (BPS, 2020).

Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Hariyadi Sukamdani memaparkan dampak pandemi virus corona Covid-19 terhadap sektor perhotelan, restoran hingga sektor lainnya yang terkait pariwisata. Jika dikalkulasikan dari hasil pemaparannya, total kerugian yang dialami sektor ini mencapai Rp 85,7 triliun. Kerugian untuk sektor hotel itu adalah Rp 30 triliun, dan restoran itu Rp 40 triliun sampai dengan April yang lalu. Lalu, kerugian untuk maskapai penerbangan US\$ 812 juta (setara Rp 11,7 triliun/kurs Rp 14.460) dan untuk *tour operator* itu adalah Rp 4 triliun. Selama pandemi ada sekitar 95 persen tenaga kerja di sektor pariwisata yang dirumahkan tanpa diberikan gaji (Wahyudi, 2020). Penurunan kunjungan wisatawan akibat pandemi Covid 19 ini juga dirasakan para pemilik bisnis *resort* yang terletak di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung, Sulawesi Utara.

Lembeh adalah pulau yang terletak di sisi Timur Kota Bitung dengan luas sekitar 5.040 hektar dan memiliki banyak potensi pariwisata terutama wisata bahari. Berlokasi di sisi timur Kota Bitung, Pulau Lembeh memiliki fasilitas pelabuhan, perikanan kelautan, pusat industri perkapalan, pariwisata, hingga laboratorium kelautan. Lembeh memiliki banyak spesies endemik sehingga Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mendirikan UPT Loka Konservasi Biota Laut untuk melakukan penelitian disitu. Perkembangan sektor pariwisata di Lembeh meningkat setiap tahunnya. Tahun 2012 terdapat 13.476 wisatawan yang berkunjung dengan rasio 48% wisatawan asing dan 51% wisatawan domestik kemudian pada tahun 2015 jumlah wisatawan naik 28% dengan proporsi wisatawan mancanegara 62% (Rosalina, 2017). Karena keindahannya dan potensi yang dimiliki Pulau Lembeh, banyak pemilik bisnis *resort* yang memutuskan untuk menjalankan bisnisnya disana.

Resort adalah tempat menginap yang memiliki fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti tenis, golf, *tracking*, dan jogging. Bagian *conciierge* berpengalaman mengetahui betul seluk-beluk lingkungan *resort*, jika ada tamu yang *hitch-hiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam resort ini (Pendit dalam Kando, 2014). *Resort* pantai terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan pemandangan khas pantai dan laut sebagai daya tarik utamanya. Pemandangan lepas menuju ke arah lautan, keindahan pantai, dan fasilitas olah raga air yang lengkap dan terbaru, seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan (Prabowo, 2017).

Terdapat 5 *resort* di Kecamatan Mawali yaitu Nad Lembeh Resort, Bastianos Lembeh Diver Resort, Froggies Divers Lembeh Resort, Daniel's Lagoon Dive Resort, dan Two Fish Divers Lembeh Resort. Banyak orang yang berkunjung di *resort* untuk

berlibur dan menikmati keindahan alam yang ada di *resort* tersebut, tidak hanya yang berasal dari dalam negeri tetapi juga ada yang berasal dari luar negeri. Sebelum terjadinya pandemi covid-19, *resort* masih beroperasi seperti biasa dan masih banyak orang yang berkunjung di *resort*. Tetapi setelah terjadinya pandemi covid-19, pengunjung menjadi berkurang dan bahkan sudah tidak ada lagi orang yang datang berlibur di *resort*.

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Bisnis *Resort* Di Kelurahan Mawali”

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemic Covid 19 terhadap *resort- resort* yang terletak di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mencari, menganalisis dan mengenali dari peristiwa langsung di lapangan dengan memahami interaksi sosial dengan wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah perwakilan manajemen 5 *resort* yang ada yaitu Nad Lembeh Resort, Bastianos Lembeh Diver Resort, Froggies Divers Lembeh Resort, Daniel’s Lagoon Dive Resort, dan Two Fish Divers Lembeh Resort. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara dan observasi dengan perwakilan manajemen *resort*.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum *Resort* di Mawali

Nad Lembeh Resort merupakan *resort* yang memiliki pemandangan indah, yang terletak di jalan Mawali Lembeh Utara. Nad Lembeh Resort mulai digunakan pada tahun 2002 dengan nama PT Bakri Kono, tetapi sekarang lebih dikenal dengan nama Nad Lembeh Resort. Nad Lembeh Resort memiliki 47 karyawan dan di Nad Lembeh Resort memiliki fasilitas yang memadai bagi pengunjung seperti wi-fi gratis, sarapan gratis, kolam renang, aktifitas menyelam, layanan cuci pakaian, café dan fitur ruangan. Nad Lembeh Resort memiliki 43 kamar/suite yang bergaya kontemporer dengan sentuhan minimalis. *Resort* ini mempunyai tim penyelam sebanyak 15 orang yang berpengalaman sebagai *guide* buat tamu yang ingin menyelam di selat Lembeh.

Bastianos Lembeh Diver Resort merupakan *resort* terletak di Mawali Lembeh Utara. Bastianos Lembeh Diver Resort dibangun pada tahun 2006. Bastianos Lembeh

Diver memiliki berbagai fasilitas yang memadai seperti internet gratis, sarapan gratis, kolam renang, spa, aktivitas menyelam, kolam renang luar ruangan, restoran, bar tepi kolam renang, layanan cuci pakaian, bar/lounge, fasilitas BBQ, kursi pijat. Di Bastianos Lembeh Diver Resort juga memiliki 26 kamar dengan konsep kamar minimalis di lengkapi dengan hiasan indah di tempat tidur, mempunyai *diving center*, dan terdapat 35 karyawan yang bekerja disana.

Froggies divers lembeh resort terletak di Linkungan 2, Mawali, Lembeh Island, Bitung City, Noith Sulawesi Utara. Froggies divers lembeh resort di bangun pada tahun 2010 dan di Froggies divers lembeh resort memiliki 29 karyawan. Froggies divers lembeh resort memiliki 10 kamar yang semuanya di rancang dengan citra rasa tinggi, dan memberikan kenyamanan seperti cermin, sandal dalam kamar, handuk, payung, lemari pakaian. Daftar lengkap Fasilitas rekreasi yang tersedia di properti ini meliputi menyelam dan spa.

Daniel's Lagoon Diver Resort Lembeh terletak di Teluk Rarandam Kecil, Mawali, Lembeh Utara, Kota Bitung, Sulawesi Utara. *Resort* ini memiliki 15 karyawan dan membutuhkan waktu sekiatar 30 menit dari Pelabuhan Bitung. *Resort* ini menawarkan pelayanan sempurna dan segala fasilitas penting untuk memanjakan para wisatawan. Sejumlah pilihan fasilitas kelas atas seperti satpam 24 jam, antar jemput bandara, restoran, layanan *laundry*, check-in 24 jam dapat di nikmati disini. Selain itu, tersedia 7 kamar yang semuanya di lengkapi dengan suasana yang tenang, ada berbagai pilihan fasilitas dan rekreasi yang menyenangkan.

Merupakan resort yang paling indah yang terletak di Lembeh Straits, Mawali, Lembeh Utara, Two Fish Divers Lembeh Resort dibangun pada tahun 2005. *Resort* ini mempekerjakan 32 karyawan serta memiliki 12 kamar dengan nuansa minimalis. Fasilitas di Two fish divers lembeh resort memiliki wi-fi, bar/lounge, sarapan pagi, lemari besi, dll.

Dari semua resort-resort yang berada di pulau lembeh, rata-rata memiliki keadaan yang sunyi atau kekurangan pengunjung yang dikarenakan adanya penyebaran virus corona-19. Dampak dari virus corona-19 sangat besar sehingga beberapa resort harus mengurangi jumlah karyawan yang berkerja bahkan ada yang harus berhenti beroperasi atau di tutup.

Sebelum terjadi pandemi Covid 19, kelima *resort* selalu memiliki banyak tamu dari luar negeri maupun dalam negeri terutama para wisatawan yang memiliki ketertarikan terhadap laut dan wisatawan yang gemar menyelam ke dasar laut karena ada 95 total titik penyelaman di Pulau Lembeh. Kunjungan wisatawan biasanya meningkat pada *weekend*, saat ada event seperti Festival Pesona Selat Lembeh yang biasanya dilaksanakan setahun sekali pada bulan Oktober, dan pada saat musim liburan terutama pada saat liburan akhir tahun. Banyak wisatawan domestik dan asing yang datang berlibur di *resort-resort* ini baik pasangan yang baru menikah untuk bulan madu, liburan keluarga, maupun yang akan mengadakan penyelaman dan penelitian tentang biota laut di Pulau Lembeh.

Dampak Pandemi pada Bisnis *Resort* di Mawali

Setelah terjadinya pandemi Covid 19, terjadi penurunan tamu yang sangat drastis bahkan hingga ke situasi yang sangat sepi karena tidak ada tamu sama sekali yang berkunjung selama beberapa bulan. Apalagi setelah adanya penutupan akses di Bandara Sam Ratulangi yang merupakan satu-satunya pintu untuk turis mancanegara yang berkunjung ke Lembah. Terjadi pembatasan kegiatan keramaian yang membuat pemilik bisnis *resort* menjadi kesulitan untuk mendapatkan konsumen dalam hal ini wisatawan asing maupun domestik. Semua kegiatan dialihkan secara online karena semua masyarakat diminta untuk menjauhi tempat keramaian, tinggal di rumah, dan menjaga jarak. Masyarakat diwajibkan untuk memakai masker dan lebih menjaga kebersihan dengan rajin mencuci tangan. Acara-acara yang biasanya mendatangkan banyak pengunjung seperti Festival Pesona Selat Lembah pun tahun harus dilaksanakan dengan cara berbeda yaitu hanya diperbolehkan terbatas kepada semua yang berkepentingan untuk mengikuti kegiatan tersebut sedangkan yang lain diminta tetap tinggal di rumah dan menyaksikan secara online melalui media sosial.

Semua *resort* mengalami hal yang sama yaitu beberapa bulan tidak memiliki tamu lagi, otomatis pihak *resort* sudah tidak mempunyai pendapatan lagi sehingga manajemen *resort* mulai kewalahan dan tidak mampu lagi membayar semua biaya yang ada, baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap yang mengakibatkan pihak manajemen harus mengambil tindakan yang sebenarnya tidak mereka inginkan yaitu mengurangi karyawan yang bekerja di *resort* mereka masing-masing dan bahkan menutup bisnisnya.

Tabel Jumlah Karyawan Sebelum Terjadi Pandemi Covid

No	Nama-Nama <i>Resort</i> di Lembah	Jumlah Karyawan Sebelum Pandemi Covid 19
1	Nad Resort Lembah	47
2	Bastianos Lembah Diver Resort	35
3	Froggies Divers Lembah Resort	29
4	Daniel'S Lagoon Dive Resort Lembah	15
5	Two Fish Divers Lembah Resort	32

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa Nad Lembeh Resort memiliki total 47 karyawan, Bastianos Lembeh Diver Resort Memiliki 35 karyawan, Froggied Divers Lembeh Resort memiliki 29 karyawan, Daniel's Lagoon memiliki 15 karyawan, dan Two Fish Divers Lembeh Resort memiliki 32 orang karyawan. Pada saat Covid 19 terjadi, manajemen *resort-resort* ini memutuskan untuk mengurangi karyawannya seperti yang tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel Jumlah Karyawan Saat Pandemi Covid

No	Nama-Nama <i>Resort</i> di Lembeh	Jumlah Karyawan Sebelum Pandemi Covid 19	Jumlah Karyawan di Rumahkan Saat Pandemi Covid 19 Terjadi	Jumlah Karyawan Setelah Pengurangan
1	Nad Resort Lembeh	47	36	11
2	Bastianos Lembeh Diver Resort	35	31	4
3	Froggies Divers Lembeh Resort	29	25	4
4	Daniel'S Lagoon Dive Resort Lembeh	15	11	4
5	Two Fish Divers Lembeh Resort	32	26	6

Nad Lembeh Resort yang awalnya memiliki 47 orang karyawan, terpaksa memberhentikan 36 orang karyawannya sehingga yang tersisa hanyalah 11 orang karyawan. Bastianos Lembeh Diver Resort yang awalnya mempunyai 35 karyawan terpaksa memberhentikan 31 orang karyawannya sehingga yang tersisa hanya 4 orang karyawan saja. Froogies Divers Lembeh memiliki 29 orang karyawan tapi terpaksa memberhentikan 25 orang karyawan sehingga yang tersisa hanya 4 karyawan. Daniel'S Lagoon Dive Resort Lembeh memiliki karyawan sebanyak 15 orang namun memutuskan untuk memberhentikan 11 orang karyawannya sehingga yang tersisa hanya 4 orang karyawan. Two Fish Divers Lembeh Resort yang awalnya memiliki 32 orang karyawan terpaksa memberhentikan 26 karyawannya.

Tabel Jumlah Karyawan yang Terdampak Pandemi Covid 19

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Bisnis *Resort* Di Kelurahan Mawali

No	Nama-Nama <i>Resort</i> di Lembeh	Jumlah Karyawan Sebelum Pandemi Covid 19	Jumlah Karyawan di Rumahkan Saat Pandemi Covid 19 Terjadi	Jumlah Karyawan Setelah Pengurangan	Jumlah Karyawan Saat Ini	Keterangan
1	Nad Resort Lembeh	47	36	11	0	Tutup 15 November 2020
2	Bastianos Lembeh Diver Resort	35	31	4	0	Tutup 19 September 2020
3	Froggies Divers Lembeh Resort	29	25	4	0	Tutup 11 Maret 2020
4	Daniel'S Lagoon Dive Resort Lembeh	15	11	4	0	Tutup 05 Agustus 2020
5	Two Fish Divers Lembeh Resort	32	26	6	6	Masih Beroperasi

Tabel diatas menampilkan total perbandingan jumlah karyawan sebelum hingga saat pandemi Covid 19 berlangsung, bahkan hingga saat beberapa *resort* memutuskan untuk menutup bisnisnya. Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa Nad Lembeh Resort yang awalnya memiliki 47 orang karyawan, dan telah memberhentikan 36 orang karyawannya sehingga yang tersisa hanyalah 11 orang karyawan. Meskipun sudah memberhentikan banyak karyawan tapi tetap saja masih tidak dapat bertahan dan pada akhirnya harus mengambil keputusan yang tidak diinginkan yaitu harus menutup resort pada tanggal 15 November 2020.

Bastianos Lembeh Diver Resort yang awalnya mempunyai 35 karyawan terpaksa memberhentikan 31 orang karyawannya sehingga yang tersisa hanya 4 orang karyawan saja pun tetap tidak bisa bertahan dan memutuskan untuk menutup *resort* pada tanggal 19 September 2020.

Froogies Divers Lembeh memiliki 29 orang karyawan tapi terpaksa memberhentikan 25 orang karyawan sehingga yang tersisa hanya 4 karyawan tetap tidak bisa bertahan walaupun sudah mengurangi begitu banyak jumlah karyawan sehingga pada akhirnya harus memutuskan untuk menutup *resort* pada tanggal 11 Maret 2020.

Daniel'S Lagoon Dive Resort Lembeh memiliki karyawan sebanyak 15 orang namun memutuskan untuk memberhentikan 11 orang karyawannya sehingga yang

tersisa hanya 4 orang karyawan tetap tidak bisa bertahan dan akhirnya memutuskan untuk menutup *resort* pada tanggal 5 Agustus 2020

Two Fish Divers Lembeh Resort adalah satu-satunya *resort* yang masih bertahan dan belum menutup *resort*-nya walaupun harus memberhentikan 26 orang karyawan dari total 32 orang karyawan yang ada, menyisakan 6 orang karyawan yang masih aktif bekerja.

Tabel Total Jumlah Kayawan yang Diberhentikan Akibat Pandemi Covid 19

No	Nama-Nama <i>Resort</i> di Lembeh	Jumlah Karyawan Sebelum Pandemi Covid 19	Jumlah Karyawan yang Diberhentikan
1	Nad Resort Lembeh	47	47
2	Bastianos Lembeh Diver Resort	35	35
3	Froggies Divers Lembeh Resort	29	29
4	Daniel'S Lagoon Dive Resort Lembeh	15	15
5	Two Fish Divers Lembeh Resort	32	26
Total Keseluruhan		158	152

Berdasarkan data-data yang ada terjadinya pendemi COVID 19, total keseluruhan karyawan kelima *resort* ini adalah 158 karyawan dan kemudian mulai terjadi pengurangan dengan total 129 karyawan yang dirumahkan. Setelah akhirnya empat *resort* memutuskan untuk menghentikan bisnisnya, karyawan yang diberhentikan bertambah 23 orang karyawan sehingga total yang sudah diberhentikan adalah 152 orang dan yang tersisa hanya 6 orang karyawan di Two Fish Divers Lembeh Resort karena *resort* ini merupakan satu-satunya *resort* yang masih bertahan menjalankan bisnisnya.

Terlihat disini bahwa Covid 19 memberikan dampak yang begitu besar terhadap bisnis *resort* di Mawali yang membuat 152 orang karyawan (96% persen dari total karyawan) kehilangan pekerjaan dan otomatis menambah jumlah pengangguran yang ada.

Menurut hasil wawancara dengan para pekerja yang sudah diberhentikan, mereka sedang berusaha untuk mencari pekerjaan yang baru walaupun memang di

tengah situasi Covid 19 ini membuat mereka kesusahan untuk mencari pekerjaan. Terutama buat para pekerja yang menjadi tim pemandu diving yang sangat kesulitan dan terpaksa harus mencari pekerjaan yang tidak sesuai dengan profesi mereka yang sebenarnya demi bertahan di masa pandemi ini. Walaupun dengan adanya risiko tinggi terkena virus, mereka tetap harus berusaha untuk mencari alternatif yang lain karena sudah diberhentikan dan tempat kerja mereka telah ditutup.

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pada Tahun 2020 disaat Pandemi Covid19 muncul terjadi banyak perubahan pada berbagai sektor, salah satunya yang sangat terasa akibatnya adalah pada sektor pariwisata. Hal ini terlihat dari kondisi bisnis pariwisata yang mengurangi pegawai bahkan pada akhirnya harus tutup. Hal yang sama terjadi juga pada bisnis *resort* di Mawali, Lembah Utara dimana diketahui bahwa banyak *resort* yang harus berhenti beroperasi atau ditutup karena Pandemi Covid19. Dari lima *resort* yang dijadikan objek dalam penelitian ini, hanya satu *resort* yang masih bertahan walaupun *resort* tersebut harus mengurangi jumlah pegawainya karena sudah tidak ada lagi wisatawan yang datang.

Berdasarkan hasil penelitian, pandemi Covid19 menyebabkan tingkat pengangguran menjadi meningkat. Meskipun pada awalnya beberapa *resort* masih dapat beroperasi tapi perlahan-lahan pengunjung tidak lagi datang sehingga *resort* tidak memiliki pendapatan sedikitpun. Hal ini menyebabkan pihak manajemen *resort* harus mengambil keputusan pengurangan karyawan sampai pada akhirnya *resort* tersebut harus ditutup. Para pegawai awalnya bekerja pada *resort* tersebut terpaksa harus dirumahkan atau berhenti bekerja karena pihak *resort* sudah tidak mampu membayar biaya tetap dan biaya tidak tetap *resort*, termasuk gaji karyawan. Dari 158 total karyawan yang bekerja di lima *resort* di Mawali, 152 orang karyawan telah diberhentikan dan yang tersisa hanya 6 karyawan di satu *resort* saja yang masih aktif bekerja.

BIBLIOGRAFI

- BPS. (2020). Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara per Bulan ke Indonesia Menurut Pintu Masuk 2017 hingga Sekarang. Diakses 5 Oktober 2020 <https://www.bps.go.id/indicator/16/1150/2/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-ke-indonesia-menurut-pintu-masuk-2017---sekarang.html>
- CNNIndonesia. (2020, 1 Januari). Tutup 2020, Positif Covid-19 di RI 743.198, Meninggal 22.138. Diakses pada 5 Januari 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210101081932-20-588397/tutup-2020-positif-covid-19-di-ri-743198-meninggal-22138>.
- CNNIndonesia. (2020, 4 Desember). Setahun Lalu Pasien Peratama Covid 19 ditemukan di Wuhan. Diakses pada 20 Desember 2020, dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20201204124554-113-577951/setahun-lalu-pasien-pertama-covid-19-ditemukan-di-wuhan>
- Fahri; Abd. Jalil; Sri Kasnelly (2019). MENINGKATNYA ANGKA PENGANGGURAN DITENGAH PANDEMI (COVID-19). Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah e- ISSN: 2656-968X, p-ISSN: 2685-4228 Volume 2, Edisi 2 (Desember 2019), www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id
- Kando, B. D. S. (2014) Perancangan resort di Pantai Plengkung Banyuwangi: Tema reinvigorating tradition. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Kompas.com. (2020, 31 Januari). WHO Umumkan Wabah Virus Corona Berstatus Darurat Global, Apa Artinya? Diakses pada 12 September 2020, dari <https://sains.kompas.com/read/2020/01/31/113000623/who-umumkan-wabah-virus-corona-berstatus-darurat-global-apa-artinya?page=all>.
- Kompas.com. (2020, 2 Maret). Indonesia Umumkan Kasus Pertama Virus Corona, Begini Pemberitaan Media Internasional. Diakses pada
- Listyorini. (2020, 7 April). Memahami tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Diakses 20 Desember 2020, dari <https://investor.id/investory/memahami-tentang-pembatasan-sosial-berskala-besar-psbb>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Syahrial. (2020) Dampak Covid 19 terhadap Tanaga Kerja di Indonesia. Jurnal Ners Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020 Halaman 21 – 29
- Prabowo, S. S. (2018). Kemuning Tropical Resort. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Purba, O. V. (2020, 10 Juni). Kendali Tanda Terinfeksi Covid-19. Diakses pada 20 November 2020, dari <https://www.puskpnf.dinkes->

kotakupang.web.id/artikel/info-kesehatan/covid19-corona-waspada-enfui-puskesmaspenfui-kotakupang.html

- Rosalina, P. (2017, 14 September). Lembeh, Mutiara Terpendam Kota Bitung. Diakses pada 15 November 2020, dari <https://jelajah.kompas.id/terumbu-karang/baca/lembah-mutiara-terpendam-kota-bitung/>
- Saputra, H. P. (2020, 15 Juli). Perubahan Sosial di Era Pandemi. Diakses pada 20 November 2020, dari <https://lombokpost.jawapos.com/opini/15/07/2020/perubahan-sosial-di-era-pandemi/>
- Sukirno, Sadono. 2004. Makroekonomi Modern. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Victoria, A. O. (2020, 4 Mei). Kunjungan Turis Asing Maret Anjlok 64%, Terbesar dari Tiongkok. Diakses pada 20 Desember 2020, dari, <https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5eafc73173e6d/kunjungan-turis-asing-maret-anjlok-64-terbesar-dari-tiongkok>
- Wahyudi, E. (2020, 14 Juli). PHRI: Sektor Pariwisata Rugi Rp 85,7 Triliun Akibat Pandemi. Diakses pada 25 November 2020, dari <https://bisnis.tempo.co/read/1365055/phri-sektor-pariwisata-rugi-rp-857-triliun-akibat-pandemi>

First publication right:

[Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia](#)

This article is licensed under:

